

PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH, KONSELING DAN PEMBENTUKAN KADER HIPERTENSI DI DESA KAUDITAN I KECAMATAN KAUDITAN MINAHASA UTARA

Bertina Hermin Korah¹; Petronela Mamentu²
^{1,2} Nurse Study Program STIKES Muhammadiyah Manado
Email: nellaaulian@gmail.com

ABSTRACK

Hypertension is a condition in which blood pressure has increased which gives continuous symptoms to a target organ in the body. This can cause more severe damage, such as stroke (occurs in the brain and causes a high level of death), coronary heart disease (damage to the heart blood vessels), and left ventricular hypertrophy (occurs in the heart muscle). Hypertension can also cause kidney failure, vascular disease and other diseases

Situation analysis Hypertension is a global health problem that requires attention because it can cause major deaths in both developed and developing countries. Based on the results of a survey from 16 to 18 February in Kauditan I Village, North Minahasa Regency, with a population of 855 households, a sample of 212 households, it was found that 167 people suffer from hypertension and only 48 people who take hypertension medication regularly, meaning more than 50% or about 119 people who do not take hypertension medication regularly

Through community service activities "Increasing knowledge through blood pressure checks, counseling, and the formation of hypertension cadres in the North Minahasa Kauditan I village which was held on March 3, 2020 at the village head office of Kauditan I village, the results of the evaluation of cadres who have been trained can measure blood pressure well.

Keyword : Hypertension, Community Service, Cadre Training

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung). Hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit pembuluh darah dan penyakit lainnya.

Analisa situasi Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan hasil survey tanggal 16 sampai 18 Februari di Desa Kauditan I Kabupaten Minahasa Utara, dengan populasi 855 KK, sampel 212 KK didapatkan data bahwa yang menderita menderit hipertensi ada 167 jiwa dan yang minum obat hipertensi secara teratur hanya 48 jiwa, artinya lebih dari 50% atau sekitar 119 jiwa yang tidak minum obat hipertensi dengan teratur.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat "Peningkatan pengetahuan melalui pemeriksaan tekanan darah, konseling, dan pembentukan kader hipertensi di desa Kauditan I Minahasa Utara yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2020 bertempat di kantor lurah desa Kauditan I didapatkan hasil evaluasi kader yang sudah

dilatih dapat melakukan pengukuran tekanan darah dengan BAIK

Kata kunci : Hipertensi, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan Kader

PENDAHULUAN

Misi yang pertama adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, hal tersebut mendorong pemerintah untuk berupaya menciptakan atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dan aktivis kesehatan untuk bersama-sama mewujudkan hal tersebut. Berpegang dari hal tersebut menjadi salah satu pilihan untuk mengadakan pelatihan kader hipertensi.

Analisa situasi Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang.

Menurut survey yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2000, jumlah penduduk dunia yang menderita hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1 % dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan bertambah menjadi 29,2%). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia terus terjadi peningkatan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sebesar 21% menjadi 26,4% dan 27,5% pada tahun 2001 dan

2004. Selanjutnya, diperkirakan meningkat lagi menjadi 37% pada tahun 2015 dan menjadi 42% pada tahun 2025 Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi tertinggi berada di wilayah provinsi Sulawesi Utara dengan angka 13.2% (Rikesdes, 2018).

Berdasarkan hasil survey tanggal 16 sampai 18 Februari di Desa Kauditan I Kabupaten Minahasa Utara, dengan populasi 855 KK, sampel 212 KK didapatkan data bahwa yang menderita hipertensi ada 167 jiwa dan yang minum obat hipertensi secara teratur hanya 48 jiwa, artinya lebih dari 50% atau sekitar 119 jiwa yang tidak minum obat hipertensi dengan teratur. Masyarakat yang ada di Desa Kauditan khususnya yang sudah mengidap hipertensi seperti kurang peduli dengan keadaannya, hal ini terlihat dari hasil survey bahwa masih ada yang tidak mengkonsumsi obat-obatan hipertensi secara teratur, tidak rutin memeriksakan diri ke puskesmas, bahkan ada yang sudah tahu bahwa dirinya hipertensi namun tidak mau berobat.

Pada umumnya, sebagian penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menderita tekanan darah tinggi. Oleh sebab itu sering ditemukan secara kebetulan pada waktu penderita datang ke dokter untuk memeriksa penyakit lain. Kenaikan tekanan darah tidak atau jarang menimbulkan gejala-gejala yang spesifik. Pengaruh patologik hipertensi sering tidak menunjukkan tanda-tanda selama beberapa tahun setelah terjadi hipertensi. Menurut Boedhi-Darmojo dan Parsudi (1988), 43,9% penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi

Sehubungan dengan kondisi diatas di atas perlu untuk adanya penyamaan persepsi dan peningkatan kemampuan/keterampilan masyarakat untuk mengurangi akibat buruk dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi lewat pembentukan kader hipertensi di desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penyuluhan, diskusi, tanya jawab simulasi dan pelatihan kader hipertensi dengan mengajarkan dan melatih para kader tentang cara

pengukuran tekanan darah yang baik dan benar sesuai SOP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 03 Maret 2020 dengan kegiatan diawali dengan pembukaan, pretest, penyajian materi tentang hipertensi, pelatihan keterampilan mengukur tekanan darah, post test, senam hipertensi, dan terakhir penutupan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari di hadiri oleh Hukum Tua desa Kauditan I, aparat desa, peserta calon kader hipertensi dan mahasiswa PK/PKL. Kegiatan dibagi dalam beberapa sesi yakni pertama pembukaan, selanjutnya dilakukan pretest pada para peserta berlangsung sekitar 25-30 menit dengan 10 pertanyaan seputar hipertensi, setelah itu penyajian materi hipertensi oleh tim pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan membagi peserta berdasarkan utusan dari tiap- tiap Jaga untuk mempermudah dalam memberikan pelatihan. Dalam pretek mengukur tekanan darah peserta di bagikan set alat pengukur tekanan darah (Spinomanometer dan Stetoskop).

Tim pengabdian masyarakat memperagakan terlebih dahulu cara mengukur tekanan darah beberapa kali

kemudian selanjutnya diberi kesempatan pada peserta untuk melakukan seperti yang diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat. Peserta yang belum terampil atau kurang menguasai di latih lagi sampai bisa. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan ujian *post-test*, peserta yang mendapatkan nilai tertinggi diberikan *reinforcement*.

Secara garis besar kegiatan berjalan dengan lancar dan berhasil, berbagai pihak dari pemerintah desa maupun masyarakat sendiri memperlihatkan apresiasi, respon yang positif dan kooperatif. Dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat di bantu oleh para mahasiswa PK/PKL yang ada.

Hasil evaluasi yang didapatkan setelah pelatihan adalah para kader mampu mengimplimentasikan cara mengukur tekanan darah dengan menggunakan spinomanometer dan steteskop secara optimal, dilihat dari hasil test masing- masing peserta yang dilakukan berpasangan di nilai oleh tim pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah direncanakan baik program individu maupun bersama

dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias pemerintah dan masyarakat dalam mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan.

Secara umum program studi Ners telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program studi, kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan dan melatih para Kader Hipertensi di desa Kauditan I sebagai salah satu program untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa Kauditan I pada umumnya dan penderita Hipertensi pada khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Muhammadiyah Manado, unit BPPM STIKES Muhammadiyah Manado, Hukum Tua Desa Kauditan I Kabupaten Minahasa Utara dan seluruh masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI. 2014; (Hipertensi):1-7.

Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia

tahun 2013. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. 2013.

Birlew T. Risk Factors for Hypertension Among Adults. An Analysis of Survey Data on Chronic Non-Communicable Disease at Gilgel Gibe Field Research Center, South West Ethiopia. Science Journal of Public Health. 2015;3(2):28

World Health Organization. World Health Statistics 2012. [pdf] Geneva:

WHO Press, p.68. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44844/978>

9241564441_eng.pdf - Diakses Juli 2018